



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (1999). Poligami dan relevansinya dengan keharmonisan rumah tangga (studi kasus di kelurahan rajabasa bandar lampung). *Al-Adalah*, 1(5), 227–238.
- Afrinaldi., & Sesmiarni, Z. (2016). Perempuan Menggugat: Kursus Pra Nikah Sebuah Upaya Preventif di BP4 Kota Pariaman. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, VI(1), 73–92.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta.
- Bakhtiar, H. A. M. (2009). Perceraian dan perubahan sosial di kabupaten Bungo (studi terhadap tren pola perceraian dari talak cerai ke gugat cerai). *Konstekstualita*, Vol 26.
- Budhy Prianto, dkk. (2014). Rendahnya Komitmen Dalam Perkawinan Sebagai Sebab Perceraian. *Jurnal Komunitas: Research and Learning in Sociology and Anthropology*, Vol. 6(No. 1), Hal. 208-218.
- Dariyo, A. (2004). Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga. *07 Feb 2013*, 2(2), 2.
- Dipayanti, S. (2012). Locus Of Control dan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 15–20.
- Fadhli, A. (2017). Buruknya Kualitas Perkawinan Pemicu Kekerasan Seksual : Studi terhadap Pelaku Kekerasan Seksual Anak di Kabupaten Agam. *Kafa'ah Journal of Gender Studies*, 7(2), 173–189.
- Fajri, K. (2017). Selingkuh Sebagai Salah Satu Faktor Penyebab Perceraian. *Jurnal Studi Hukum Islam2*, Vol. 6(No. 1), No Pages.
- Halimah. (2015). Faktor-faktor penyebab tingginya tingkat gugat cerai di kecamatan payung sekaki kota pekanbaru. *JOM FISIP*, 2(2), 1–15.
- Heriyono. (2009). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Sebagai Alasan Terjadinya Perceraian Menurut Undang-undang nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Universitas Diponegoro.
- Humairah, R. (2016). *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Keluarga (Studi Deskriptif Analitis di Kec.Tangan-Tangan Kab.Aceh Barat Daya)*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Islami, I. (2008). Perkawinan di bawah tangan (kawin sirri) dan akibat hukumnya. *Jurnal Hukum*, Volume 8(No 1), 561–563.
- Istiawan, D. (2017). Strategi Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini di Dusun Gembor. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 3(No. 3).
- Jamil, A. (2015). Isu dan Realitas di Balik Tingginya Angka Cerai-Gugat di Indramayu. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 14(2), 138–159.
- Kasmawati, A. (2016). Faktor Penyebab Perceraian di Kota Makassar (Studi kasus pada Kantor Pengadilan Agama Kelas 1A Makassar). *Jurnal Tomalebbi*, Vol.1 3(No. 2), 1–14.



- Khumas, A. (2015). Model Penjelasan Intensi Cerai Perempuan Muslim di Sulawesi Selatan. *Jurnal Psikologi*, 42(3), 189–206.
- Kitab undang-undang hukum perdata. (1836). Kitab undang-undang hukum perdata (ARSIP NOTARIS), 1–400.
- Kposowa, A. J. (1998). The impact of race on divorce in the United States. *Journal of Comparative Family Studies; Calgary*, Vol. 29(3), 529–548.
- Kusuma, E. A. (2013). Analisis Tingkat Perceraian Di Kota Semarang Tahun 2006-2010 (Studi Kasus Kantor Pengadilan Agama Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 3.
- Laguni, M. R. (2013). Tinjauan Yuridis Terhadap Perselisihan Terus Menerus Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama Palu No. 334/Pdt.G/2013/PA.PAL). *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion, Volume 1*(Edisi 6), 287–301.
- Lorin. (2010). Gambaran Kuat Keluarga dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 26–42.
- Ma'mun. (2015). Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi. *Universitas Jember*.
- Matondang, A. (2014). Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, vol 2(2), 141–150.
- Miladiyanto, S. (2016). Pengaruh Profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Tingginya Perceraian di Kabupaten Malang. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, Volume 1*(No 1), 15–36.
- Muhajarah, K. (2016). Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya. *Jurnal SAWWA, Vol. 12*(No. 1).
- Nayasari, D. (2015). Pelaksanaan Rujuk Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Lamongan. *Jurnal Independent, Vol. 2*(No. 1), 76–89.
- Niswah, E. M. (2012). Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Perspektif CEDAW. *Jurnal Al-Ahwal, Vol. 5*(No 2).
- Nurhasanah dan Rozalinda. (2014). Persepsi Perempuan Terhadap Perceraian : Studi Analisis Terhadap Meningkatnya Angka Gugatan Cerai di Pengadilan Agama Padang. *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender Vol. 4 No. 2 Tahun 2014*, 4(2), 181–201.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Oktary, N. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat cerai gugat di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon, vol 1*(no 2).
- Rafidah. (2014). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Banjar Tahun 2014, 6(1).
- Rahmi. (2015). Surat, Penafsiran Nisa, An Nisa Ayat 3. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender, Vol. 5*(No. 1), 114–128.



- Rais, I. (2017). Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') di Indonesia: Analisis Kritis terhadap Penyebab dan Alternatif Solusi Mengatasinya. *Al-'Adalah*, 12(1), 191–204.
- Ranitabika, M. C. (2013). Kajian Yuridis Alasan Perceraian Akibat Murdat Menurut UU No 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam Berdasarkan Putusan Pengadilan Agama Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, 55–60.
- Rumekti, M. (2016). Peran Pemerintah Daerah (desa) dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosiologi*, 2(1), 1–16.
- Saidan, M. (2015). Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perceraian di Pemkot Surakarta Tahun 2011-2012. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 69(2), 283–291.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (1974). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *UU Negera Republik Indonesia*, 1–15.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (1975). PP No. 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan UU Perkawinan, 22.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2004). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *UU Negera Republik Indonesia*, 1–22.
- Sholehah, M. (2017). Fenomena Meningkatnya Gugatan Cerai Oleh Kalangan Wanita Karier Di Surabaya (Studi Deskriptif terhadap Kalangan Wanita Karier yang Menggugat Cerai Suami di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 1188–1197.
- Soewadi. (1994). Hubungan Antara Timbulnya Perceraian Dengan Macam Pekerjaan Suami Atau Isteri. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol X(No 1).
- Subhandi, H. (2014). Pengertian Perceraian Dan Dasar Hukum Perceraian. *Jurnal Hukum*, Vol. 4(November 2014).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2012). Pernikahan Dini, Perceraian, dan Pernikahan Ulang: Sebuah Telaah dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, Vol. 4(No. 2), 168–177.
- Sunaryo, A. (2010). Poligami di Indonesia (sebuah Analisis Normatif-Sosiologis). *Jurnal Studi Gender & Anak*, Vol. 5(1), 367–378.
- Supriyadi & Yulkarnain Harahap. (2009). Perkawinan Di Bawah Umur Dalam Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Islam. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, Vol. 21(No. 3), 409–628.
- Tirtawinata, C. M. (2015). Mengupayakan keluarga yang harmonis. *Jurnal Psikologi*, 1(45), 1141–1151.
- Ummah, S. C. (2015). Kasus Cerai Gugat Pada Istri Berpendidikan Tinggi. *Jurnal*



Ilmiah Kajian Gender, 1, 1–16.

Welly, N. S. (2017). Makna Hidup Janda Muda Pelaku Cerai Gugat Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP, 4(2)*, 1–13.

Widodo. (2014). Faktor-faktor serta alasan yang menyebabkan tingginya angka cerai gugat. *Ejournal UNSA, Volume 8,*.

Zulfianti, N. (2011). Peran Ibu Membentuk Keluarga Islami Yang Berdisiplin. *Ilmiah, Jurnal Gender, Kajian, 235–241.*